

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana komunikasi yang paling penting pada masyarakat maupun didunia pendidikan adalah bahasa. Oleh karena kedudukannya yang sangat penting, maka membuat bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam aktivitas dan kehidupannya. Hal ini kita sadari benar-benar, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat aspek kebahasaan, yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis.

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, seperti kata dan gerakan serta bahasa memiliki keunikan tersendiri sehingga menarik untuk diteliti. Hal ini sama halnya dengan yang diutarakan oleh Abdul Chaer (2012 : 51) "bahwa bahasa itu unik, unik artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh yang lain. Kemudian, kalau bahasa dikatakan bersifat unik, maka artinya, setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya".

Dalam pandangan ilmu sosiolinguistik masyarakat Indonesia memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah (B1) dan bahasa Indonesia (B2), ketika mereka berkomunikasi secara lisan maupun tulisan rata-

rata terjadi ketidak konsistenan dalam penggunaan bahasa, contohnya pada saat mengungkapkan gagasan atau ide pada media tulisan menggunakan bahasa kedua yang sering disisipi oleh kosa kata bahasa ibu yaitu bahasa daerah. Hanya saja siswa/i keturunan sunda di SMP PGRI Gunung Alip khususnya kelas VIII besar kemungkinan ada yang menyadari, atau tidak (interferensi). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti seberapa paham mereka menuangkan gagasan atau ide pada teks prosedur menggunakan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia.

Dalam peristiwa interferensi juga digunakan unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Dalam proses interferensi terdapat tiga unsur yang mengambil peranan yaitu: bahasa sumber atau bahasa donor, bahasa penyerap atau resipien, dan unsur serapan atau importasi.

Siswa/i keturunan Sunda yang bersekolah di SMP PGRI Gunung Alip tergolong kedwibahasaan. Pada saat pembelajaran siswa/i keturunan Sunda memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa, masing-masing dari kedua bahasa tersebut kadang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran secara bersamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada Senin, 20 Mei 2019 dengan Bapak Sri Widodo, S.Pd. Selaku guru kelas VIII SMP PGRI Gunung Alip peneliti mendapatkan informasi bahwa SMP PGRI Gunung Alip sudah menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran juga sesuai dengan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru

bahasa Indonesia dengan melihat silabus K13 dan bekerjasama dengan guru pada rapat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kabupaten Tanggamus. Kemudian dalam pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan buku penunjang K13 dan menggunakan buku pendamping lain yang relevan dengan pembelajaran seperti buku penerbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 Bahasa Indonesia.

Meski demikian dalam penulisan kalimat bahasa Indonesia kerap terjadi interferensi yang disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu : (1) dalam menulis kalimat bahasa Indonesia siswa terpengaruh oleh bahasa ibu (B1) dalam menuangkan ide dan gagasan pada sebuah kalimat karena pembelajaran yang dilakukan guru belum variatif. (2) keterbatasan penggunaan sarana dan prasarana yang kurang efektif dalam pembelajaran. (3) pemanfaatan media pembelajaran yang kurang efektif dalam pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang melakukan interferensi namun interferensi yang terjadi dalam sebuah kalimat pada penulisan teks prosedur tidak mempengaruhi aspek penilaian yang diberikan oleh guru yang bersangkutan atau dari Bapak Sri Widodo, S.Pd. sehingga nilai semua siswa mencapai KKM secara keseluruhan dan siswa/i hanya mendapat teguran. Namun menurut peneliti ini sangat penting untuk diteliti agar guru dapat menyadari bahwa sekecil apapun bentuk interferensi yang dilakukan oleh siswa akan mempengaruhi dan merusak bahasa pemersatu bahasa Indonesia dan agar siswa pun menyadari akan pentingnya bahasa pemersatu karena akan mempengaruhi kemampuan siswa tersebut dalam membedakan pemakaian antara bahasa ibu (BI) dengan bahasa pemersatu bahasa Indonesia.

Mengingat pentingnya permasalahan interferensi bahasa ibu (B1) terhadap penggunaan bahasa Indonesia (B2), maka peneliti masih mengadakan penelitian melihat terjadi atau tidaknya interferensi yang dilakukan oleh siswa/i SMP PGRI Gunung Alip dalam penulisan pada teks prosedur sehingga peneliti dapat melihat seberapa paham mereka mengungkapkan gagasan atau ide terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya pada siswa kelas VIII yang mengalami pemindahan dari bahasa satu ke bahasa lain atau interferensi.

B. Masalah dan Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah dan fokus masalah tentang :

1. Terjadinya interferensi bahasa Sunda (B1) ke dalam menulis teks prosedur bahasa Indonesia, hal tersebut akan memiliki dampak yang buruk dalam pengetahuan bahasa pemersatu bahasa Indonesia terhadap siswa/i.
2. Terdapat Penggunaan bahasa Sunda yang digabungkan dengan bahasa Indonesia pada saat mengungkapkan gagasan atau ide.
3. Terjadinya penggunaan bahasa non formal (Sunda) pada saat situasi formal (Indonesia) di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Adapun fokus masalah pada penelitian ini ialah “Interferensi leksikal, dan morfologi bahasa Sunda ketika mengungkapkan gagasan atau ide ke dalam penulisan kalimat bahasa Indonesia pada teks prosedur khususnya siswa kelas VIII SMP PGRI Gunung Alip pada bidang Leksikal dan Morfologi bahasa

Indonesia, yang mencakup kesalahan dalam bentuk Leksikal, Morfologi prefiks, dan Morfologi infiks, serta Morfologi sufiks”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa Sunda ke dalam kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide saat menulis kalimat bahasa Indonesia pada teks prosedur siswa kelas VIII SMP PGRI Gunung Alip yang meliputi bidang Leksikal dan Morfologi bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi :

1. Siswa

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah kalimat yang baik dan benar pada teks prosedur.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi kepada guru tentang terjadinya penggunaan bahasa ibu (B1) terhadap penggunaan bahasa Indonesia (B2) pada siswanya.